

**PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN NILAI BELAJAR BIOLOGI PADA
SISWA KELAS X-IPA MATERI KEANEKARAGAMAN
HAYATI SEMESTER GENAP DI SMAN 3 TAPANULI
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020 /2021**

¹Yusliadi, Samsuardi, Joy Hutabarat, Sarden Bubuhan

¹ Guru SMP Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat

^{2,3,4}Guru SMA Negeri 3 Tapanuli Selatan

Email; Syusliadi@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran tipe *Reciprocal Learning* merupakan usaha guru untuk memperbaiki nilai siswa pada pelajaran Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan Aktivitas siswa dalam meningkatkan nilai pelajaran Biologi materi Keanekaragaman Hayati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IPA.1 di SMAN 3 Tapanuli Selatan yang berjumlah 15 orang siswa, yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan angket respon siswa. Nilai KKM sekolah yang ditargetkan adalah 75. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. (1) Hasil penelitian dengan persentase ketuntasan secara individual meningkat dari siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 33,33%. menjadi 86,66% (2) Aktivitas guru yang dominan adalah menugaskan dan mengawasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mempersentasikan. Pada siklus I aktivitas guru sebesar 50,00% kategorinya kurang sesuai dan siklus II aktivitas guru sebesar 75,00% kategori baik. Aktivitas siswa yang dominan adalah menjawab tipe *Reciprocal Learning*. dan mempresentasikan hasil kerja kelompok (3) Persentase respon siswa dalam pembelajaran adalah 86,66% dengan nilai rata-rata 76,4. Nilai tersebut sudah mencapai nilai indikator pada penelitian tindakan kelas 85%.

Katakunci : *Reciprocal Learning*, Nilai Biologi., Materi Keanekaragaman Hayati

ABSTRACT

A *reciprocal learning* model is a teacher's attempt to improve students' scores on biology. The study aims to see the increasing results of students' learning and student activity in improving the value of biological lessons of biodiversity. The subject of this research is an x-sci-class student. 1 at sman 3, a total of 15 students, committed in January through March 2020/2021. Data collecting is done using student learning results tests, teacher and student activity sheets, teacher and student skill observations in administering student learning and response. The KKM school score

to be targeted is 75. Data analysis USES descriptive percentages. (1) research results with selfies percentage individually rise from the I rating percentage percentage increase from 33.33%. Being 86.66% (2) the dominant teacher activity is to assign and watch students to present the discussion results and integrate. On the I cycle of teacher activity is 500000% category category category category category. The dominant student activity is answering the elevate CAL learning type. And presenting group work (3) the percentage of students' response in learning is 86.66% with an average value of 76.4. The value has already reached an indicator value on class 85% action research.

Keyword: elevate CAL learning, biology value. , biodiversity matter

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam materi tertentu. Strategi yang sesuai dengan materi akan meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, maupun berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Strategi belajar sebagai pola umum atas berbagai jenis pemilihan model tertentu yang didesain sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran, yang banyak mendapat respon adalah model pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)*. Pada model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Gropper (2020) mengatakan bahwa "strategi pembelajaran akan menggerakkan setiap tingkah laku yang diharapkan akan tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya". Berdasarkan pemahaman tersebut jelas menyatakan belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem

daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak hanya di SMAN 3 Tapanuli Selatan saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (*online*) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses pembelajaran merupakan suatu usaha dalam proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi peserta didik dengan pendidik yang dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pelajaran. Strategi yang sering digunakan untuk mengaktifkan siswa yaitu melibatkan siswa dalam diskusi di kelas.

Permasalahan yang timbul pada siswa SMAN 3 Tapanuli Selatan dengan siswa kurang berminat pada mata pelajaran Biologi, siswa lebih banyak pasif dari pada aktif saat pembelajaran berlangsung ini terjadi karena terbatasnya penggunaan media. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan mengerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kemampuan serta keterampilan guru mengelola kelas yang optimal sehingga terciptanya kondisi kelas yang aktif. Tentu dalam hal ini kondisi kelas masih diwarnai dengan menerapkan protokol kesehatan yang merangsang serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil maksimal, maka perlu adanya usaha dengan

menambah variasi model pembelajaran yang menarik dan inovatif yang melibatkan siswa, karena guru tidak harus terpaku dalam satu model pembelajaran saja.

Dalam pembelajaran kooperatif model *Reciprocal Learning* menggunakan prinsip mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca dan merangkum. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Seiring dengan kendala dan hambatan yang telah di ungkapkan pada pokok permasalahan di atas maka indentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Nilai Biologi masih rendah disebabkan siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran kooperatif tidak sering dilaksanakan oleh guru di sekolah sehingga siswa sulit memhami materi yang diajarkan
3. Teknik penilaian tidak berorientasi pada pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran
4. Siswa tidak terbiasa menggali ilmu pengetahuan dalam kelompok belajar.
5. Interaksi dan komunikasi yang kurang efektif selama diterapkan belajar dari rumah.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Kunandar (2018: 10). Menelaskan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Maka penjelasan

diatas menjelaskan peranan pendidikan adalah menyiapkan generasi muda yang memiliki masa depan yang lebih baik dari generasi sekarang.

Kegiatan belajar dilakukan setiap waktu, baik pagi hari, siang hari atau malam hari. Walaupun kegiatan belajar dilakukan setiap saat, namun tidak semua orang mengetahui apa itu belajar. Sebenarnya kata “belajar” memiliki pengertian yang tersimpan didalamnya. Oleh karena itu, banyak para ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan sesuatu proses perubahan pada diri seseorang yang dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan serta perubahan yang ada pada individu.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai objek pengajar. Keberhasilan seorang pengajar akan terjamin bila dia dapat mengajar, sehingga siswanya mengerti suatu masalah melalui tahap proses belajar. Dengan begitu ia telah mampu menanamkan pendidikan kepada siswanya.

Model Kooperatif *Reciprocal Learning*

Model pembelajaran ***Reciprocal Teaching*** menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa tujuan- tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. *Reciprocal Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan keterampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Model pembelajaran yang bisa membangkitkan hasil belajar semua peserta didik. Pembelajaran Timbal-balik atau *Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan pertama kali oleh Nurhadi (2003) Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, maka

guru akan meningkatkan pembelajaran dengan lebih baik pada siklus II. Pada siklus II, guru akan lebih memperhatikan siswa dan membimbing siswa dalam merancang soal yang akan ditulis, sehingga siswa akan lebih terarah. Dan dilanjutkan pada siklus II dengan model yang sama.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, maka guru akan meningkatkan pembelajaran dengan lebih baik pada siklus II. Pada siklus II, guru akan lebih memperhatikan siswa dan membimbing siswa dalam merancang soal yang akan ditulis, sehingga siswa akan lebih terarah. Dan dilanjutkan pada siklus II dengan model yang sama.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, maka guru akan meningkatkan pembelajaran dengan lebih baik pada siklus II. Pada siklus II, guru akan lebih memperhatikan siswa dan membimbing siswa dalam merancang soal yang akan ditulis, sehingga siswa akan lebih terarah. Dan dilanjutkan pada siklus II dengan model yang sama.

Langkah-langkah Pembelajaran Reciprocal Teaching

Langkah-langkah pelaksanaan *Reciprocal Learning* antara lain :

a. Langkah 1 – Peragaan Awal

Bimbinglah siswa untuk belajar dengan memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif di atas selama proses membaca. Bacalah salah satu bagian teks dengan keras dan peragakan empat langkah tersebut-meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan, dan memprediksi. (*prediksi bisa menjadi optional bergantung pada materi *optional* bergantung pada materi yang dipelajari.

b. Langkah 2 – Pembagian Peran

Dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebaskan satu peran pada masing-masing anggota sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklarifikasi), dan *predictor* (penduga).

c. Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatatan

Mintalah siswa untuk membaca beberapa paragraf dari teks terpilih. Mintalah mereka untuk menggunakan strategi-strategi *mencatat*, seperti menggarisbawahi, *mengcoding*, dan sebagainya.

d. Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi

Siswa yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan sementara dalam teks. *Questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). *Summariser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. *Clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

e. Langkah 5 – Pertukaran Peran

Peran-peran dalam kelompok harus saling ditukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru. Teruslah mengulang proses ini hingga topik/teks yang dipilih selesai di pelajari. (model pembelajaran

Pengertian Manajemen

Quipperian, ada beberapa pengertian manajemen dari para ahli yang bisa kamu pelajari, nih. Kalau menurut George R. Terry dalam bukunya *The Principle of Management*, manajemen ialah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan lebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain. Sedangkan Prof. Oei Liang Lee menjabarkan manajemen sebagai suatu ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengoordinasikan, serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Inti dari kegiatan manajemen adalah bagaimana

mencapai tujuan sebuah organisasi dengan teknik dan cara-cara tertentu, serta membutuhkan peran manusia dalam prosesnya. Fungsi Manajemen George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Tapanuli Selatan, dipilihnya tempat tersebut karena penulis mendapat tugas mengajar dikelas tersebut, dan diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret Tahun Pelajaran 2020/2021 pada semester genap. Penulis melaksanakan kegiatan ini dengan alasan bahwa materi tersebut sesuai dengan KD yang diajarkan dikelas tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah 15 orang siswa kelas X-IPA SMA Negeri 3 Tapanuli Selatan yang terdiri dari 12 perempuan dan 3 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis tes hasil belajar siswa. Analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pencapaian indikator dengan menerapkan model kooperatif *Reciprocal Learning* dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase, yaitu:

Untuk tingkat ketuntasan individual adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudijono, 2019:43})$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari
 f = Frekuensi jawaban yang benar
 N = Jumlah soal

Untuk tingkat ketuntasan klasikal adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sudijono, 2019:43})$$

Keterangan:

P = Angka persentase
 f = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X-IPA pada mata pelajaran Biologi khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan gaya konvensional, pembelajaran masih monoton, dimana pembelajaran didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas secara langsung. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal. Hasil pengamatan penulis terhadap pengembangan belajar siswa kelas X-IPA pada tabel dibawah ini;

Tabel. Rekapitulasi Evaluasi Hasil Belajar

No	Aspek yang di amati	Jumlah Siswa		
		Tuntas	Tidak	Persen (tuntas)
1	Afektif	5 orang	10 orang	41,66 %
2	Kognitif	4 orang	11 orang	26,66%
3	Psikomotor	4 orang	11 orang	26,66%

(Sumber Data : siswa SMAN 3 Tapanuli Selatan tahun 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti keadaan awal hasil pembelajaran Biologi kelas X-IPA belum dapat dinyatakan tuntas secara klasikal mencapai 75 %, masih dalam keadaan sangat kurang secara klasikal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aspek afektif mencapai nilai 41,66%. nilai aspek kognitif juga mencapai 26,66 % sedangkan nilai psikomotor juga mencapai 26,66%. Berdasarkan interpretasi ketiga nilai tersebut perlu melaksanakan tindakan untuk memperbaiki nilai siswa dengan menerapkan model pembelajaran sebagai usaha dalam meningkatkan nilai dan kreativitas belajar siswa kelas X-IPA.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 1

No	Nama siswa	KK M	Kognitif	Afektif	Physiko	Ket
1	Atir Maulazaki	75	75	B	75	Tuntas
2	Ayu Puspita	75	50	D	60	Tdk T
3	Cut Alifah Aliana	75	75	B	75	Tuntas
4	Dinda Ayuni	75	75	C	75	Tuntas
5	Faizzatur Riza	75	50	D	50	Tdk T
6	Inayaton Mutmainnah	75	60	C	60	Tdk T
7	Mawadatul Iddah	75	60	C	60	Tdk T
8	Mujibussalim	75	60	C	60	Tdk T
9	Muhsadaton	75	60	C	60	Tdk T
10	Nailul Munawati	75	60	C	60	Tdk T
11	Rauzatul Jinal	75	60	C	55	Tdk T
12	Risal Ridha	75	75	B	75	Tuntas
13	Rifqina Ulya	75	75	B	75	Tuntas
14	Salwatun Ahzan	75	67	C	67	Tdk. T
15	Siti Humaira	75	50	D	50	Tdk T
	Jumlah		952		957	
	Nilai rata-rata		63,46	C	63,8	
	% Ketuntasan					33,33%

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata kelas untuk 15 orang siswa adalah aspek kognitif 63,46 aspek afektif C dan aspek psikomotor 63,8, tuntas klasikal yang diperoleh hanya 33,33 %. Kriteria ketuntasan untuk pelajaran Biologi, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 75 sebagai hasil pembelajaran kooperatif model *Reciprocal Learning*.

Hasil pertemuan ke 2 ini dapat diperhatikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Tes Siswa Pada Siklus I pertemuan -2

No	Nama siswa	KKM	Kognitif	Afektif	Physiko motor	Ket
1	Atir Maulazaki	75	75	B	75	Tuntas
2	Ayu Puspita	75	75	B	75	Tuntas
3	Cut Alifah Aliana	75	75	B	75	Tuntas
4	Dinda Ayuni	75	67	C	75	Tdk Tuntas
5	Faizzatur Riza	75	75	B	75	Tuntas
6	Inayaton Mutmainnah	75	60	C	65	Tdk T
7	Mawadatul Iddah	75	75	B	75	Tuntas
8	Mujibussalim	75	75	C	65	Tdk T
9	Muhsadaton	75	75	B	75	Tuntas
10	Nailul Munawati	75	60	C	60	Tdk T
11	Rauzatul Jinal	75	75	B	55	Tdk T
12	Risal Ridha	75	75	B	75	Tuntas
13	Rifqina Ulya	75	75	B	75	Tuntas
14	Salwatun Ahzan	75	50	D	60	Tdk T

15	Siti Humaira	75	60	C	60	Tdk T
	Jumlah		1047		1040	
	Nilai Rata-Rata		69,8	C	69,33	
	%Ketuntasan					53,33%

Berdasarkan tabel di atas maka, nilai rata-rata kelas untuk 15 orang siswa dapat diinterpretasikan dalam 3 aspek. Aspek kognitif 69,8 aspek afektif C dan psikomotor 69,33. Secara klasikal yang diperoleh hanya 53,33%. Kriteria ketuntasan untuk pelajaran Biologi berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 75.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Hasil Tes Siswa Pada Pertemuan I Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Kog	Afektif	Phy	Ket
1	Atir Maulazaki	75	75	B	75	Tuntas
2	Ayu Puspita	75	75	B	75	Tuntas
3	Cut Alifah Aliana	75	75	B	75	Tuntas
4	Dinda Ayuni	75	75	B	75	Tuntas
5	Faizzatur Riza	75	75	B	75	Tuntas
6	Inayaton Mutmainnah	75	75	B	75	Tuntas
7	Mawadatul Iddah	75	75	B	75	Tuntas
8	Mujibussalim	75	60	C	60	Tdk T
9	Muhsadaton	75	75	B	75	Tuntas
10	Nailul Munawati	75	60	C	60	Tdk T
11	Rauzatul Jinal	75	65	C	55	Tdk T
12	Risal Ridha	75	75	B	75	Tuntas
13	Rifqina Ulya	75	75	B	75	Tuntas
14	Salwatun Ahzan	75	75	B	75	Tuntas
15	Siti Humaira	75	60	C	60	Tdk T
	Jumlah Nilai		1070		1060	
	Nilai rata-rata		71,33	B	70,66	
	% Ketuntasan					73,33%

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata kelas untuk 15 orang siswa adalah aspek kognitif 71,33, aspek afektif B dan aspek psikomotor 70,66, yang tuntas 11 orang siswa, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 73,33%. Kriteria ketuntasan

berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 75. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi yang sama dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif *Reciprocal Learning* dalam bentuk video pada siklus II pertemuan ke 2.

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif model *Reciprocal Learning*. Pada akhir pertemuan siklus II menunjukkan hampir semua siswa telah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Siswa sudah cukup aktif dalam bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Hasil Tes Siswa Pada Pertemuan 2 siklus II

No	Nama siswa	KKM	Kog	Afek	Phy	Ket
1	Atir Maulazaki	75	85	A	85	Tuntas
2	Ayu Puspita	75	76	B	78	Tuntas
3	Cut Alifah Aliana	75	80	A	85	Tuntas
4	Dinda Ayuni	75	85	A	85	Tuntas
5	Faizzatur Riza	75	75	B	75	Tuntas
6	Inayaton Mutmainnah	75	75	B	75	Tuntas
7	Mawadatul Iddah	75	75	B	75	Tuntas
8	Mujibussalim	75	80	B	80	Tuntas
9	Muhsadaton	75	75	B	75	Tuntas
10	Nailul Munawati	75	65	C	65	Tdk T
11	Rauzatul Jinal	75	80	B	80	Tuntas
12	Risal Ridha	75	75	B	75	Tuntas
13	Rifqina Ulya	75	75	B	75	Tuntas
14	Salwatun Ahzan	75	80	B	80	Tuntas
15	Siti Humaira	75	65	C	65	Tdk T
	Jumlah Nilai		1146		1153	
	Nilai rata-rata		76,4	B	76,86	
	% Ketuntasan					86,66%

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata kelas untuk 15 orang siswa dan tuntas klasikal yang diperoleh 86,66%. Aspek kognitif 76,4 aspek afektif B dan aspek psikomotor 76,86 nilai ini telah memberikan perubahan besar dalam proses

pembelajaran Biologi dengan menerapkan model *Reciprocal Learning* dalam bentuk video dan peneliti tidak melanjutkan pada tindakan selanjutnya.

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa nilai ketuntasan mencapai 73,33% ,sedangkan nilai rata-rata pengamatan pada aspek afektif mencapai B. aspek kognitif 71,33 dan aspek psikomotorik mencapai 70,66 Sedangkan pada pertemuan ke 2 mencapai 86,66% nilai ini telah mencapai indikator < 85% dalam proses pembelajaran sedangkan nilai rata-rata pada aspek afektif mencapai B kognitif mencapai 76,4 dan aspek psikomotor mencapai 76,86 Demikian pula dengan adanya pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat kreatif cara-cara menyampaikan gagasan atau fakta, dan mengatasi kesalahan konsepsi yang dihadapi oleh siswa Kegiatan guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Tabel. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

% Tunil Kegiatan		Perolehan Hasil Belajar dalam 3aspek			% Tuntas
		Kognitif	Afektif	Phisikomotor	
Siklus I	Pertemuan I	63,46	C	63,8	33,33%
	Pertemuan II	69,8	C	69,33	53,33%
Siklus II	Pertemuan I	71,33	B	70,66	73,33%
	Pertemuan II	76,4	B	76,86	86,66%

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar yang positif yaitu semakin beragam aktivitas siswa untuk meningkatkan nilai belajar Biologi.

KESIMPULAN

1. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning* melalui video .
2. Aktivitas guru selama pembelajaran baik, dimana guru dan siswa sama-sama berperan aktif dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Aktivitas guru

yang dominan menyampaikan materi pelajaran serta mengawasi kegiatan diskusi kelompok dan aktivitas siswa yang dominan siswa menjawab soal dan mempersentasikan hasil diskusi kelompok .

3. Hasil tindakan pada siklus I pertemuan 1 aspek kognitif dengan nilai rata-rata 63,46 dan aspek psikomotor dengan rata-rata 63,8. Nilai ketuntasan secara kalsikal mencapai 33,33%. Sedangkan pada pertemuan ke 2 nilai rata-rata afektif mencapai C aspek kognitif mencapai 69,8 dan aspek psikomotor mencapai nilai 69,33 dengan ketuntasan 53,33%.
4. Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa nilai ketuntasan mencapai 73,33%, sedangkan nilai rata-rata pengamatan pada aspek afektif mencapai B. aspek kognitif 71,33 dan aspek psikomotorik mencapai 70,66. Sedangkan pada pertemuan ke 2 mencapai 86,66% nilai ini telah mencapai indikator < 85%

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.

Arikunto, Suharsini dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Brown. 2017, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.

Budiono, 2016, Buku Biologi SMA Kelas X, Jakarta, Erlangga

Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Gropper (2019), *supervisi pembelajaran*, Bandung. Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2020. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hasibuan, J.J. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Isjoni. 2019. *Cooperatif Learning*. Bandung. Alfabeta

Istarani. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Media Persada.

Kunandar. 2017. *Langkah- Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers

- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2019. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Megantorowati,Puspa T. 2018. *Penerapan Model kooperatif teknik kartu arisan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syah. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.
- Mulyasar. 2016. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Wacana Prima
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Grasindo